

EDUKASI KESEHATAN GIGI MELALUI MEDIA PHANTOM DAN POSTER SERTA SIKAT GIGI MASSAL PADA SISWA SDN 067247 KELURAHAN LAUCIH DI KECAMATAN MEDAN TUNTUNGAN

Dental Health Education Through Phantom Media and Posters and Mass Toothbrushing for Students of SDN 067247, Laucih Village, Medan Tuntungan District

Yeti Lusiani^{1*}, Ngena Ria¹, Adriana Hamsar¹, Manta Rosma¹, Susy Adrinelly Simaremare¹, Rosdiana T.S¹, Nelly K. Manurung¹, Sondang¹, Yenny Lisbeth Siahaan¹, Kirana P Sihombing¹, Kartika Emailiajati¹, Suriyani Ompusunggu¹, Renta Verawati Siregar¹

¹Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Medan, Indonesia

*Korespondensi: lusianiyetti@gmail.com

Diterima: 4 November 2025

Dipublikasikan: 30 November 2025

ABSTRAK

Pendahuluan: Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan secara menyeluruh yang berperan dalam peningkatan kualitas hidup manusia. Berdasarkan hasil Riskesdas (2018), prevalensi karies gigi di Sumatera Utara masih tinggi, sementara perilaku menyikat gigi yang benar hanya mencapai 1,8%. Kondisi ini menunjukkan rendahnya pengetahuan dan kebiasaan masyarakat, khususnya anak usia sekolah, dalam menjaga kebersihan gigi.

Tujuan: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan perilaku siswa Sekolah Dasar Negeri 067247 Kelurahan Laucih Kecamatan Medan Tuntungan mengenai kesehatan gigi dan mulut melalui edukasi dengan media phantom dan poster serta praktik sikat gigi massal.

Metode: Metode pelaksanaan meliputi persiapan, edukasi interaktif, demonstrasi sikat gigi, serta evaluasi melalui observasi dan wawancara.

Hasil: Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa mengenai waktu, frekuensi, dan teknik menyikat gigi yang benar setelah mengikuti edukasi. Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa belum memahami cara menyikat gigi yang tepat, namun setelah pelaksanaan edukasi, pemahaman dan praktik siswa menunjukkan perbaikan signifikan.

Simpulan: Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap waktu dan teknik menyikat gigi yang benar serta meningkatnya kesadaran pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dulu. Kegiatan ini juga memperkuat kolaborasi antara institusi pendidikan kesehatan dengan sekolah dasar dalam upaya promotif dan preventif menuju derajat kesehatan gigi yang lebih baik.

Kata kunci: edukasi kesehatan gigi, phantom, poster, sikat gigi massal, siswa sekolah dasar

ABSTRACT

Introduction: Oral health is an essential component of overall health and contributes to the quality of life. Based on the results of the Basic Health Research (Riskesdas) (2018), the prevalence of dental caries in North Sumatra remains high, while proper tooth-brushing practice only reaches 1.8%. This situation indicates low public knowledge and habits regarding dental hygiene, particularly among school-aged children.

Objective: This community service activity aims to improve students' knowledge and behavior at State Elementary School 067247, Laucih Village, Medan Tuntungan District, regarding dental and oral health through educational materials such as phantom media and posters, and to promote mass toothbrushing practices.

Method: The implementation method included preparation, interactive education, toothbrushing demonstrations, and evaluation through observation and interviews.

Results: The activity results showed an increase in student knowledge regarding the correct time, frequency, and technique of brushing after participating in the education. Before the activity, most students did not understand how to brush their teeth properly, but after the education, students' understanding and practice improved significantly.

Conclusion: The activity results showed an increase in students' understanding of the correct time and technique for brushing their teeth, as well as greater awareness of the importance of maintaining dental health from an early age. This activity also strengthens collaboration between health education institutions and elementary schools to promote and prevent dental health.

Keywords: dental health education, phantom, poster, mass toothbrushing, elementary school students

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi adalah bagian integral dari kesehatan sepenuhnya, karena itu usaha-usaha dalam bidang kesehatan gigi pada akhirnya akan turut berperan dalam peningkatan kualitas serta produktivitas sumber daya manusia. Data yang dikumpulkan dari program dan penelitian kesehatan mulut masyarakat oleh pusat kolaborasi World Health Organization, menunjukkan bahwa karies gigi banyak diderita anak-anak disemua wilayah. Beberapa penelitian mengamati konsekuensi dari penyakit ini, infeksi yang disebabkan oleh kerusakan gigi yang parah, disertai rasa sakit dan abses. Infeksi tersebut menyebabkan sakit gigi yang membuat anak tidak bisa makan dan dapat mengganggu tidur anak dan keluarga. Karies gigi dikaitkan dengan pertumbuhan yang buruk.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (2018), sebanyak 57,6% penduduk Indonesia mengalami masalah gigi dan mulut, dan 10,2% yang mendapatkan penanganan medis gigi. Penduduk Indonesia hanya 2,8% yang mampu menyikat gigi dengan benar serta prevalensi karies gigi anak adalah 93%. Hasil Riskesdas (2018) di Sumatera Utara menunjukkan gigi berlubang sebanyak 43,1%, gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri yakni 17,7% dan gigi yang telah dilakukan penambalan karena berlubang adalah 2,7% sementara proporsi frekuensi berobat ke tenaga medis gigi hanya 0,7%. Data jumlah karies gigi pada siswa sekolah dasar di desa binaan Jurusan Kesehatan Gigi (JKG) Poltekkes Kemenkes Medan di kelas I tahun 2024 cukup tinggi, dengan nilai rata-rata karies 5,88 artinya terdapat 5 sampai 6 gigi yang karies disetiap rongga mulut anak-anak, padahal sesuai yang diharapkan pemerintah saat ini kalaupun ada gigi yang karies jumlahnya hanya 2.

Prevalensi penyakit gigi dan mulut di Sumatera Utara sebanyak 60%. Adapun cara menyikat gigi yang benar untuk provinsi Sumatera Utara sebanyak 1,8%. Masyarakat menyikat gigi setiap hari namun dengan waktu menyikat gigi yang belum tepat. Ini membuktikan bahwa masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai masalah kesehatan gigi dan mulut.

Menjaga kesehatan gigi sangat penting untuk dilakukan, karena kualitas hidup seseorang akan terganggu akibat dari masalah kesehatan gigi yang tidak ditangani dengan baik. Program promosi kesehatan dan pencegahan penyakit merupakan suatu program usaha yang digunakan untuk mencapai target zero karies pada tahun 2030. Bentuk kegiatan promosi kesehatan yang dimaksud adalah pemberian edukasi kepada masyarakat dari berbagai kalangan usia, khususnya anak-anak yang merupakan salah satu kelompok usia yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut.

Kegiatan menyikat gigi merupakan tindakan preventif yang paling mudah serta murah dilakukan. Menyikat gigi secara teratur bisa membantu mengurangi pembentukan plak gigi. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk usaha pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Faktor yang mempengaruhi

kebersihan gigi dan mulut yaitu pengetahuan menyikat gigi yang mencakup frekuensi menyikat gigi, cara/teknik menyikat gigi, serta bentuk dari sikat gigi yang dipakai.

Pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing individu bisa membentuk sikap serta tindakan individu tersebut dalam kehidupannya sehari-hari. Sikap adalah sebuah ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dipunyai oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, maka terjadi perilaku atau tindakan yang dihendaki. Perilaku kesehatan (termasuk kesehatan gigi dan mulut) dapat dibagi menjadi pengetahuan, sikap serta tindakan. Perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif cenderung akan lebih memperoleh efek yang nyata.

Media pendidikan bisa dipergunakan untuk sarana penunjang yang bisa merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dari penerima materi. Bagi anak-anak pemakaian media yang berisi gambar-gambar bisa meningkatkan efektivitas pendidikan. Terdapat berbagai bentuk media untuk alat penunjang pendidikan kesehatan seperti media cetak dan elektronik.

Dalam penyuluhan, penggunaan media dapat menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi isi atau pesan penyuluhan. Dalam kerucut pengalaman Edgar Dale menyatakan bahwa “semakin konkret siswa mempelajari bahan pelajaran, maka semakin banyaklah pengalaman yang akan didapatkan. Tetapi sebaliknya, jika semakin abstrak siswa mempelajari bahan pelajaran, semakin sedikit pula pengalaman yang didapatkan oleh siswa”.

Media adalah alat bantu atau perantara yang digunakan dalam kegiatan penyuluhan. Media ini digunakan dengan tujuan untuk memperjelas informasi atau pesan yang akan disampaikan. Penggunaan media penyuluhan harus disesuaikan dengan sasaran. Sebagai sasaran, anak-anak memiliki karakteristik tertentu sesuai usia dan kognitifnya. Sehingga diperlukan media yang telah disesuaikan dalam membantu proses promosi kesehatan agar apa yang telah disampaikan dapat diterima secara efektif dan anak dapat memahami materi pendidikan. Media penyuluhan yang digunakan juga harus mampu membuat siswa terdorong untuk memberikan tanggapan, umpan balik sehingga akhirnya siswa dapat melakukan praktik atau tindakan dengan baik.

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa. Media komunikasi berasal dari dua kata, yaitu media dan komunikasi.

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan hal di atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat akan dilakukan dengan melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media phantom dan poster disertai sikat gigi massal. Kegiatan dilaksanakan di sekolah dasar negeri 067247 di Kel Laucih, Kecamatan Medan Tuntungan.

METODE

A. Pelaksanaan Program

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni dengan melakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut melalui pemanfaatan media phantom dan poster disertai dengan

sikat gigi massal di sekolah dasar. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat bekerja sama dengan kepala sekolah dan guru-guru sekolah dasar negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa Sekolah Dasar mengenai kesehatan gigi serta mempraktikkan perilaku hidup sehat. Adapun tahapan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan dan Perencanaan, pada tahap ini, dilakukan persiapan untuk memastikan kelancaran kegiatan, yang meliputi:

- a. Sebelum pembuatan proposal dilakukan dahulu survei awal untuk mengetahui kondisi dan permasalahan kesehatan gigi dan kebiasaan siswa pada daerah/lokasi yang akan dilaksanakan pengabdian kepada masyarakat sekaligus meminta kesediaan mitra untuk bekerja sama dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Survei ini dilaksanakan oleh ketua dan anggota pengusul proposal. Survei awal terhadap sekolah sasaran untuk mengidentifikasi kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa tentang kesehatan gigi.
- b. Kemudian menyusun proposal sekaligus menyusun biaya dan rencana kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Dilanjutkan dengan melengkapi administrasi untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Hal ini lakukan oleh ketua pengusul dibantu dengan anggota.
- c. Pembuatan dan pengadaan media edukasi berupa phantom dan poster tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi, yang menggambarkan cara menyikat gigi dan kebiasaan menyikat gigi yang benar.
- d. Koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- e. Pengadaan perlengkapan sikat gigi dan pasta gigi untuk kegiatan sikat gigi massal.

2. Pelaksanaan Edukasi Kesehatan Gigi

Pelaksanaan edukasi dilakukan dengan metode interaktif agar siswa lebih mudah memahami materi, yaitu:

- a. Edukasi dengan media phantom dan poster pada siswa diperkenalkan mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi, cara menyikat gigi yang benar, dan dampak dari kebiasaan buruk seperti mengonsumsi makanan manis berlebihan.
- b. Demonstrasi dan Praktik Sikat Gigi Massal

Setelah edukasi, siswa diajak untuk melakukan praktik sikat gigi secara massal dengan langkah-langkah berikut:

- a. Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar oleh pemateri menggunakan model gigi besar.
- b. Siswa dipandu untuk menyikat gigi secara langsung dengan menerapkan teknik yang telah dipelajari.
- c. Guru dan tim (dosen dan mahasiswa) pengabdian masyarakat memberikan arahan untuk memastikan siswa melakukan sikat gigi dengan benar.

3. Evaluasi dan Monitoring

Untuk mengetahui efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi berupa:

- a. Melihat cara menyikat gigi yang baik dan benar yang dilakukan untuk

- mengukur peningkatan pemahaman siswa tentang cara menyikat gigi
- b. Observasi Langsung: Tim pengabdian mengamati perilaku siswa saat melakukan sikat gigi untuk menilai penerapan teknik yang telah diajarkan.
 - c. Kuesioner dan Wawancara: Siswa diberikan kuesioner sederhana untuk mengetahui tanggapan mereka terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

B. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Sebagai langkah tindak lanjut, tim pengabdian masyarakat akan memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah untuk:

- 1. Mengadakan kegiatan sikat gigi massal secara berkala.
- 2. Melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan kesadaran kesehatan gigi anak di rumah. Metode ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kesadaran siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Medan Tuntungan tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi sejak dini.

C. Bentuk Partisipasi Mitra dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang berjudul "Edukasi Kesehatan Gigi Melalui Media Phantom dan Poster Serta Sikat Gigi Massal Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 007247 Kelurahan Laucih Di Kecamatan Medan Tuntungan", mitra yang dalam hal ini adalah pihak SD Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan memiliki beberapa peran penting sebagai berikut:

- 1. Penyediaan Lokasi dan Fasilitas
 - a. Menyediakan tempat pelaksanaan kegiatan, seperti ruang kelas atau aula sekolah untuk kegiatan edukasi, permainan puzzle, pemutaran video, dan kegiatan sikat gigi massal.
 - b. Menyediakan fasilitas pendukung seperti meja, kursi, layar, dan sound system (jika tersedia) untuk mendukung kelancaran kegiatan.
- 2. Koordinasi dengan Warga Sekolah
 - a. Melakukan koordinasi dengan guru-guru dan staf sekolah untuk pelaksanaan kegiatan, termasuk pengaturan jadwal agar tidak mengganggu kegiatan belajarmengajar.
 - b. Menginformasikan kepada orang tua murid mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan dan mendapatkan persetujuan jika diperlukan.
- 3. Partisipasi Aktif dalam Kegiatan
 - a. Melibatkan guru dalam mendampingi dan membantu pelaksanaan kegiatan edukasi serta sikat gigi massal.
 - b. Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam seluruh rangkaian kegiatan, termasuk menyaksikan video edukatif, bermain puzzle edukasi, dan mengikuti praktik menyikat gigi bersama.
- 4. Pemantauan dan Evaluasi
 - a. Memberikan umpan balik terhadap kegiatan yang dilakukan, baik dari sudut pandang guru maupun siswa untuk mengetahui efektivitas dan dampak kegiatan.
 - b. Bekerja sama dalam proses evaluasi sederhana untuk menilai peningkatan pemahaman siswa mengenai kesehatan gigi dan mulut setelah kegiatan berlangsung.
- 5. Dukungan Keberlanjutan Program
 - a. Berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan edukasi ini, misalnya dengan

memasukkan materi serupa dalam kegiatan rutin sekolah atau program UKS.

- b. Menyimpan dan memanfaatkan media edukatif seperti puzzle dan video sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan di sekolah.

D. Kepakaran dan Tugas Tim

Kepakaran:

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang edukasi kesehatan gigi melalui media phantom dan poster serta sikat gigi massal pada siswa sekolah dasar di Kecamatan Medan Tuntungan dilaksanakan oleh 11 (sebelas) pengabdi (dosen) yang berpotensi sebagai dokter gigi dan magister kesehatan dengan uaraian:

1. Dosen dari Jurusan Kesehatan Gigi sebanyak 12 orang yang terdiri dari 1 orang ketua dan 9 orang anggota pelaksana serta 2 orang PLP.
2. Mahasiswa sebanyak 8 orang yang akan membantu pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Tugas Tim:

1. Menghubungi pihak mitra untuk minta izin pelaksanaan.
2. Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
3. Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

E. Gambaran IPTEK

Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana pengabdian dengan menjelaskan tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, menyikat gigi yang benar, penyebab gigi karies dan makanan yang baik untuk kesehatan gigi. Penyuluhan dilakukan dengan media bantu pantom dan poster, sehingga peserta dapat mengetahui dengan jelas cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dan cara menyikat gigi yang benar.

Materi yang disampaikan meliputi:

- a. Penyebab karies gigi (gigi berlubang)
- b. Cara menjaga Kesehatan gigi dan mulut
- c. Cara menyikat gigi yang benar
- d. Makanan yang baik untuk kesehatan gigi dan mulut



Gambar 1. Gambaran IPTEK

F. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlokasi di Sekolah Dasar nomor 067247 Kelurahan Sidomulyo Kecamatan Medan Tuntungan Kotamadya Medan. Waktu pelaksanaan pada tanggal 3 Oktober 2025 pukul 08.00 s/d selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Sekolah Dasar Negeri 067247 Kel, Laucih, Kecamata Medan Tuntungan

Unit Pelaksana Teknis (UPT) SD Negeri 067247 adalah sebuah institusi

pendidikan SD yang beralamat di Jl. Jamin Ginting KM, 1,8 dan berada di wilayah Kecamatan Medan Tuntungan kota Medan. SD negeri ini memulai kegiatan pendidikan belajar mengajarnya pada tahun 1981. UPT SD Negeri 067247 dikelola oleh Kepala Sekolah bersama guru, waktu penyelenggaraan pada pagi hari. Mempunyai UKS tapi UKGS belum ada.

Jumlah siswa SD SD Negeri 067247 yang berpartisipasi/menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjumlah orang dengan uraian; kelas 1: 102 orang.

Tingkat Pengetahuan Siswa SD Negeri 067247

Kegiatan pengabdian masyarakat telah dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 067247 Kecamatan Medan Tuntungan. Langkah pertama yang dilakukan yakni melakukan edukasi pada siswa melalui media phantom dan poster. Edukasi dilakukan disetiap kelas dari kelas 1 s.d 6 yang dilaksanakan oleh tim pengabdi dan dibantu mahasiswa. Tim pengabdi melalukan wawancara pada setiap siswa, dimana sebelum dilakukan edukasi secara umum siswa belum memahami kapan waktu yang tepat untuk pelaksanaan sikat gigi, demikian juga dengan frekuensi dan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Setelah dilaksanakan edukasi kesehatan gigi terutama menyampaikan tentang waktu, frekuensi dan cara menyikat gigi, umumnya siswa menjadi paham tentang waktu menyikat gigi yakni pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Frekuensi sikat gigi 2 kali dalam sehari, mengurangi makanan yang manis-manis dan mudah lengket dan memahami cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Media pendidikan bisa dipergunakan untuk sarana penunjang yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta minat dari penerima materi. Bagi anak-anak pemakaian media yang berisi gambar-gambar bisa meningkatkan efektivitas pendidikan. Menyikat gigi merupakan tindakan untuk menyingkirkan kotoran atau sisa makanan yang menempel pada permukaan gigi, terutama dilakukan sesudah sarapan/makan pagi dan malam sebelum tidur agar mengurangi masalah kesehatan gigi.

Menyikat gigi harus dilakukan dengan baik dan benar agar debris atau sisa makanan benar-benar dapat dihilangkan dari permukaan gigi. Debris ini jika tidak dibersihkan akan menimbulkan berbagai masalah, antara lain akumulasi plak, karang gigi, gigi berlubang, bau mulut dan sebagainya. Cara menyikat gigi yang baik dan benar sebaiknya dilakukan secara tekun, teliti dan teratur. Waktu yang paling tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur malam. Hal penting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah kesadaran dalam perilaku pemeliharaan diri masing-masing individu (Putri M. H., Eliza H., Neneng N., 2013).

Usia sekolah merupakan masa untuk meletakkan landasan kokoh bagi terwujudnya manusia yang berkualitas dan kesehatan merupakan faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia. Peran sekolah sangat diperlukan dalam upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak, karena faktor lingkungan yang salah satunya adalah sekolah memiliki kekuatan besar dalam menentukan perilaku kebiasaan menyikat gigi pada anak yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa ada perasaan terpaksa.

Melihat fakta yang ada, edukasi untuk menjaga kondisi kesehatan gigi masih harus digalakkan terutama bagi siswa-siswi sekolah dasar. Salah satu upaya yang diprogramkan adalah dengan upaya promotif.

SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan edukasi kesehatan gigi melalui phantom dan poster serta sikat gigi massal pada siswa Sekolah Dasar (SD) nomor 067247di Kecamatan Medan Tuntungan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Edukasi dengan menggunakan Phantom dan poster tentang kesehatan gigi dan sikat gigi massal sudah terlaksana dengan baik, siswa SD Negeri 067247 telah mengikuti sesuai anjuran.
2. Sebelum edukasi kategori pengetahuan siswa yang paling dominan adalah kurang, dan setelah edukasi sebagian besar pengetahuan menjadi baik.
3. Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah terlaksana dengan baik sesuai dengan yang telah direncanakan.

REFERENSI

- Hadju, L., & Asriani. Pengaruh penyuluhan melalui media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V di SD Negeri 18 Mandonga Kota Kendari. *Journal of Public Health*, 2020, 3(1), 33-38.
- Kementerian Kesehatan RI, RISKESDAS 2018, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Jakarta, 2018.
- Kurnia Farastuti, S., Pengaruh Penggunaan Media Animasi Terhadap Perubahan Pengetahuan Sikap Gizi Seimbang Pada Siswa Kelas IV dan V Sekolah Dasar Negeri Puren Depok Sleman Yogyakarta, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2021 pp. 6–18. [Akses 01 Februari 2023].
- Kusumaningsih, T. P., & Sulastri, I. Pembiasaan personal hygiene gosok gigi yang benar sebagai upaya perawatan gigi pada siswa sekolah dasar. *Jurnal IBDIMAS-IBISA*, 2023, 1(2), 6-12.
- Nasifah, P. D., Ambarwati, T., & Anang. , Pengaruh promosi kesehatan gigi dengan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan, sikap serta perilaku tentang kesehatan gigi dan mulut siswa kelas V SDN Bojong Kota Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2023, 4(2), 112-121.
- Primawati, R.S Kamelia, E., Rinaldi, R., Hubungan tingkat pengetahuan kebersihan gigi dan mulut orang tua dengan status kebersihan gigi dan mulut anak tunagrahita, *Indonesia Journal of Health and medical*, 2(2), 234-240.
- Rosma, M., Simaremare, R. T., & Sihombing, K. P. Gambaran tingkat pengetahuan menyikat gigi anak yang diberi penyuluhan dengan metode ceramah dan bermain peran (role play). *Global Health Science*, 2022 7(2), 68-71.
- Salimah, Mujiyati, T.S., Gambaran peningkatan pengetahuan anak sekolah dasar tentang menjaga kesehatan gigi dengan penyuluhan menggunakan media power point dan model, *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 2020, 2(2), pp. 8–11.
- Sholiha, N., Purwaningsih, E., & Hidayati, S. Pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut dengan penggunaan media leaflet pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 2021, 3(2), 593-602.
- World Health Organization, W. Geneva: World Health Organization. Licence: CC BY-NCSA 3.0 IGO., Ending childhood dental caries. [Akses 01 Februari 2023].